

RINGKASAN

Penelitian ini berjudul “Gerakan Politik Paguyuban Gerakan Guru Honorer Kategori II Kabupaten Banyumas dalam Pengangkatan Pegawai Negeri Sipil Tahun 2015”. Tulisan ini bermaksud untuk memahami dan mendeskripsikan permasalahan guru honorer kategori II dan strategi gerakan paguyuban gerakan guru honorer kategori II Kabupaten Banyumas dalam pengangkatan pegawai negeri sipil tahun 2015. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sedangkan validitas data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Hasil penelitian ini mendeskripsikan permasalahan guru honorer kategori II dan mendeskripsikan strategi gerakan paguyuban gerakan guru honorer kategori II Kabupaten Banyumas dalam pengangkatan pegawai negeri sipil tahun 2015. Permasalahan yang dialami guru honorer kategori II kabupaten Banyumas tidak hanya mengenai gaji yang dibawah upah minimum regional, namun mencakup permasalahan pengangkatan guru honorer kategori II sebagai pegawai negeri sipil tahun 2015 dan kejanggalan-kejanggalan tes CPNS tahun 2013. Permasalahan tersebut menginisiasikan guru honorer KII melakukan gerakan dan membentuk organisasi profesi yakni paguyuban gerakan guru honorer K2. Strategi gerakan paguyuban guru honorer K2 menggunakan strategi advokasi dan strategi keterlibatan kritis. Strategi advokasi yang sering juga disebut pendampingan merupakan salah satu strategi utama yang dilakukan di negara-negara maju maupun negara berkembang. Strategi advokasi yang dilakukan paguyuban guru honorer K2 yakni adanya dampingan dan fasilitator organisasi pemerintah sehingga paguyuban guru honorer K2 mampu melakukan aksi demo dan audiensi dengan menteri aparatur negara dan DPR RI, selain itu juga melakukan uji materi PP No 56 tahun 2012 di Mahkamah Agung. Selain dengan strategi advokasi paguyuban guru honorer K2 menggunakan strategi keterlibatan kritis sebagai penguat strategi advokasi. Strategi keterlibatan kritis yang dilakukan dengan menjalin kerjasama dengan agen dan organisasi pemerintah seperti Dinas Pendidikan, PGRI, DPRD, dan BKD serta adanya partai politik yang terlibat langsung kedalam gerakan paguyuban gerakan guru honorer K2 Kabupaten Banyumas.

Kata Kunci: Guru Honorer Kategori II, Strategi Gerakan, Paguyuban Gerakan Guru Honorer K2.

SUMMARY

This research entitled "Political Movement of Society of Honorary Teacher Movement of Category II of Banyumas Regency in Appointment of Civil Servant of Year 2015". This paper intends to understand and describe the problems of honorary teacher category II and the strategy of movement movement of honorary teachers of category II of Banyumas Regency in appointment of civil servants in 2015. This research uses qualitative research method with case study approach. The data used are primary and secondary data. Data collection techniques used in this study are interviews, observation, and documentation, while the sampling technique in this study using purposive sampling technique. While the validity of data in this study using data triangulation techniques. The results of this study describe the problems of teachers honorary category II and describe the strategy of movement movement movement of honorary teachers category II Banyumas District in the appointment of civil servants in 2015. Problems experienced teachers honorer category II Banyumas district not only about salaries below regional minimum wage, The problem of appointment of honorary teacher category II as civil servants in 2015 and the ugliness of CPNS test in 2013. The problem is to initiate teachers honorary KII perform movement and form a professional organization that is the movement movement of honorary teachers K2. The strategy of the teachers' movement of honorary teachers K2 uses advocacy strategies and strategies of critical engagement. A frequent advocacy strategy also called mentoring is one of the main strategies undertaken in developed and developing countries. The strategy of advocacy conducted by the association of teachers of honorarium K2 is the existence of assistant and facilitator of the government organization so that the association of teachers of honorarium K2 able to conduct the demonstration and audience with minister of state apparatus and DPR RI, besides also conduct the material test of PP No 56 year 2012 in Supreme Court. In addition to the advocacy strategy of teachers associations of K2 honor teachers use a strategy of critical engagement as an advocate of advocacy strategies. Critical engagement strategy is carried out by cooperating with government agencies and organizations such as Dinas Pendidikan, PGRI, DPRD, and BKD as well as the existence of political parties directly involved in the movement movement of honorary teachers of K2 Banyumas.

Keywords: Honorary Teacher Category II, Movement Strategy, Association of Teacher Movement Honorer K2.